

Pengaruh Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Pada Siswa Tunagrahita Kelas II di SLB C1 Putera Asih Kediri

Ratna Eko Fauziah

ratnafauziahtf@gmail.com

Guru SLB-C1 Putera Asih Kota Kediri

JL Medang Kamulan No.1A, Balowerti, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64129

Artikel Info

Koresponden penulis :

Ratna Eko Fauziah

ratnafauziahtf@gmail.com

- Diterima 30 Maret 2020
- Direview 3 April 2020
- Disetujui 15 April 2020
- Dipublikasi 29 April 2020

Kata Kunci:

Media Pembelajaran
Matematika, Tunagrahita,
Sekolah Luar Biasa

Keywords:

Mathematic media, Mental
Retardation, Special School

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media papan berpaku terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar pada siswa tunagrahita kelas II di SLB C1 Putera Asih Kediri. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian 6 siswa tunagrahita kelas II di SLB C1 Putera Asih Kediri. Hasil penelitian yaitu adanya peningkatan aktifitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Siklus I pertemuan I 64%, Siklus I pertemuan II 81%, Siklus II pertemuan I 90%, dan Siklus II pertemuan II 98%. Pembelajaran dengan menggunakan media papan berpaku berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika pada siswa Kelas II semester ganjil di SLB-C1 Putera Asih, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Siklus I pertemuan I 33%, Siklus I pertemuan II 50%, Siklus II pertemuan I 83% dan Siklus II pertemuan II 100%.

Abstarct

The purpose of this study was to determine the effect of nail board media on mathematics learning outcomes in flat figure material in retarded students in class II at SLB C1 Putera Asih Kediri. The method used is classroom action research. The research subjects were 6 mentally retarded students in class II at SLB C1 Putera Asih Kediri. The results of the study are an increase in student activity from cycle I to cycle II. Cycle I meeting I 64%, Cycle I meeting II 81%, Cycle II meeting I 90%, and Cycle II meeting II 98%. Learning by using nailed board media has an impact on increasing mathematics learning outcomes in Class II odd semester students in SLB-C1 Putera Asih, this is indicated by an increase in the percentage of students' mastery learning from cycle I to cycle II. Cycle I meeting I 33%, Cycle I meeting II 50%, Cycle II meeting I 83%, and Cycle II meeting II 100%.

PENDAHULUAN

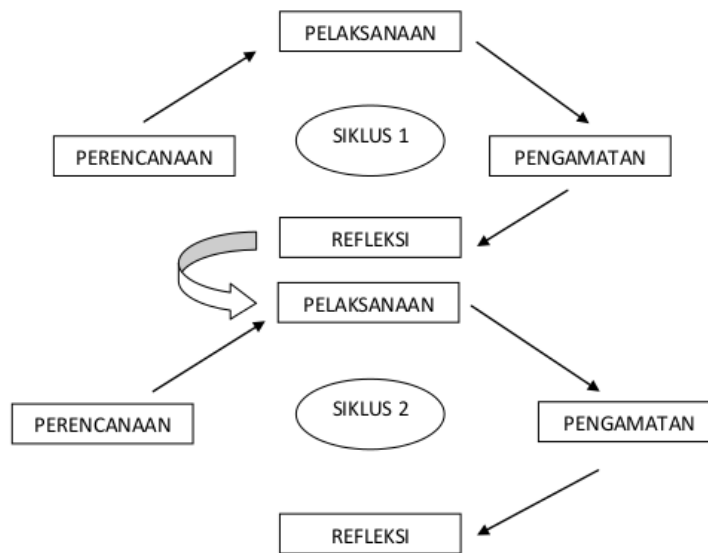
Pembelajaran merupakan suatu kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh guru dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru memerlukan media pembelajaran sebagai sarana memberikan informasi agar lebih mudah diterima oleh siswa. (Rostina Sundayana, 2013: 6) Media pembelajaran adalah media yang dipakai oleh guru yang bertujuan sebagai pembawa pesan secara visual agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan menurut (Dian dkk, 2018) media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan media pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga materi tersebut dapat lebih dimengerti oleh siswa.

Siswa tunagrahita merupakan siswa yang memiliki hambatan pada intelegensi sehingga mempengaruhi hasil belajar akademiknya. (Irvan M. dkk, 2018) Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki keterbatasan dalam bersosialisasi, pengendalian emosi dan intelegensi. Siswa tunagrahita diklasifikasikan menjadi 3 antara lain tunagrahita ringan dengan IQ 70-90, tunagrahita sedang dengan IQ 50-70 dan tunagrahita berat dengan IQ 50 kebawah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka siswa tunagrahita memerlukan layanan khusus dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita harus dikemas secara kreatif, menarik dan mudah digunakan sehingga siswa yang memiliki kecerdasan rendah, motivasi belajar rendah, tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB Putera Asih guru mengalami hambatan dalam mencapai tujuan hasil belajar siswa tunagrahita. Beberapa guru masih menggunakan metode ceramah tanpa di lengkapi dengan media pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak terserap secara baik oleh siswa tunagrahita (Hafidz, A. A. (2019). Masalah yang dihadapi guru pada proses pembelajaran di SLB Putera Asih pelaksanaan mata pelajaran matematika bagi siswa tunagrahita ringan kelas II. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi siswa tunagrahita ringan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta kurangnya pemahaman siswa tunagrahita. Oleh karena itu guru memerlukan media papan berpaku dalam menjelaskan materi bangun datar pada siswa tunagrahita. Hal tersebut bertujuan agar anak terlibat aktif menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Ruseffendi (2002: 178) bahwa papan berpaku terbuat dari papan dengan paku-paku yang ditancapkan yang bertujuan untuk memperagakan bangun-geometri datar beserta ukurannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Arikunto, 2006) penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita kelas II sebanyak 6 siswa di SLB C1 Putera Asih Kediri.



Gambar 1. Bagan alur PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017 di kelas II dengan jumlah 6 siswa dengan materi mengenal bangun datar bentuk persegi dan persegi panjang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan I, diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 72%. Dari 18 poin yang diamati, guru hanya melakukan sebanyak 13 poin. Masih tersisa 5 poin yang belum dilakukan oleh guru. Hal ini berpengaruh pada hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan I, diperoleh hasil aktivitas siswa sebesar 64%. Dari 7 poin yang diamati, 2 orang siswa melakukan 6 poin, 1 orang siswa melakukan 5 poin, 2 orang siswa melakukan 4 poin, dan 1 orang siswa hanya melakukan 2 poin. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 57 dan ketuntasan belajar mencapai 33% atau ada 2 dari 6 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I secara klasikal, siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 33%, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum memahami konsep materi tentang bangun datar bentuk persegi dan persegi panjang, sehingga banyak siswa yang kurang mampu memahami sifat-sifat

persegi dan persegi panjang. Hal ini berdampak pada hasil belajar mereka yang masih jauh dari ketuntasan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: 1). guru sudah menguraikan aturan pembelajaran; 2). guru sudah menyuruh siswa tunagrahita untuk mempresentasikan hasil diskusi; 3). guru belum menyepakati jawaban benar dari hasil diskusi; 4). guru belum menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran; 5). guru belum memotivasi siswa untuk rajin belajar; 6). guru belum memberikan *reward* kepada siswa/ kelompok yang berprestasi; 7). guru belum mengelola waktu dengan tepat; 8). siswa kurang memahami materi bangun datar bentuk persegi dan persegi panjang; 9). hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017 di kelas II dengan jumlah 6 siswa dengan materi mengenal bangun datar bentuk persegi dan persegi panjang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pertemuan I, diperoleh hasil aktivitas guru meningkat menjadi 83%. Peningkatan ini signifikan daripada pertemuan sebelumnya. Dari 18 poin yang diamati, guru sudah melakukan sebanyak 15 poin. Masih tersisa 3 poin yang belum dilakukan oleh guru. Hal ini berpengaruh pada hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan II, diperoleh hasil aktivitas siswa sebesar 81%. Dari 7 poin yang diamati, 2 orang siswa melakukan 7 poin, 1 orang siswa melakukan 6 poin, 2 orang siswa melakukan 5 poin, dan 1 orang siswa hanya melakukan 4 poin. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 3 dari 6 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan II secara klasikal, siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 50%, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: 1). guru sudah menguraikan aturan pembelajaran; 2). guru sudah menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi; 3). guru sudah menyepakati jawaban benar dari hasil diskusi; 4). guru belum menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran; 5). guru sudah memotivasi siswa untuk rajin belajar; 6). guru belum memberikan *reward* kepada siswa/kelompok yang berprestasi; 7). guru sudah mengelola waktu dengan tepat; 8). siswa memahami materi bangun datar bentuk persegi dan persegi panjang; 9). hasil belajar siswa mulai meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 18 September 2017 di kelas II dengan jumlah 6 siswa dengan materi mengenal bangun datar segitiga. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pertemuan I, diperoleh hasil aktivitas guru meningkat menjadi 94%. Peningkatan ini sangat signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dari 18 poin yang diamati, guru sudah melakukan sebanyak 17 poin. Hanya tersisa 1 poin yang belum dilakukan oleh guru. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pertemuan I, diperoleh hasil aktivitas siswa sebesar 90%. Peningkatan

ini signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dari 7 poin yang diamati, 3 orang siswa melakukan 7 poin, dan 2 orang siswa sudah melakukan 6 poin, dan 1 orang siswa melakukan 5 poin. Terbukti dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74 dan ketuntasan belajar mencapai 83% atau ada 5 dari 6 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I secara klasikal, siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 83%, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: 1). guru sudah menguraikan aturan pembelajaran; 2). guru sudah menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi; 3). guru sudah menyepakati jawaban benar dari hasil diskusi; 4). guru sudah menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran; 5). guru sudah memotivasi siswa untuk rajin belajar; 6). guru belum memberikan *reward* kepada siswa/kelompok yang berprestasi; 7). guru sudah mengelola waktu dengan tepat; 8). siswa memahami materi bangun datar bentuk lingkaran; 9). hasil belajar siswa meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2017 di kelas II dengan jumlah 6 siswa dengan materi mengenal bangun datar segitiga. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus III pertemuan I, diperoleh hasil aktivitas guru sangat meningkat menjadi 100%. Peningkatan ini sangat signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dari 18 poin yang diamati, guru sudah melakukan seluruh indikator. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Terbukti dengan hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pertemuan II, diperoleh hasil aktivitas siswa sebesar 98%. Peningkatan ini sangat signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hampir seluruh siswa sudah melakukan semua indikator pembelajaran dengan baik, hanya 1 orang siswa saja yang masih belum memenuhi satu indikator. Hal ini tidak terlepas dari peranan aktivitas guru yang semakin meningkat. Terbukti dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 83 dan ketuntasan belajar sudah mencapai 100% atau seluruh siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan II secara klasikal, siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai 100%, lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Peningkatan yang terjadi sangat signifikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: 1). guru sudah menguraikan aturan pembelajaran; 2). guru sudah menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi; 3). guru sudah menyepakati jawaban benar dari hasil diskusi; 4). guru sudah menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran; 5). guru sudah memotivasi

siswa untuk rajin belajar; 6). guru sudah memberikan *reward* kepada siswa/kelompok yang berprestasi; 7). guru sudah mengelola waktu dengan tepat; 8). siswa memahami materi bangun datar bentuk segitiga; 9). hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan media papan berpaku mampu meningkatkan motivasi belajar matematika tentang bangun datar pada siswa Kelas II semester ganjil di SLB-C1 Putera Asih, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktifitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Siklus I pertemuan I 64%, Siklus I pertemuan II 81%, Siklus II pertemuan I 90%, dan Siklus II pertemuan II 98%. Pembelajaran dengan menggunakan media papan berpaku berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika pada siswa Kelas II semester ganjil di SLB-C1 Putera Asih, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Siklus I pertemuan I 33%, Siklus I pertemuan II 50%, Siklus II pertemuan I 83% dan Siklus II pertemuan II 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Puspa Dewi Muhammad Nurrohman Jauhari, Pana Pramulia editor. 2018. Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Unipa press. Surabaya. ISBN : 978-602-5793-33-2.
- Hafidz, A. A. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika, 9(2:), 69 - 72. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i2:2118>
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 14(26), 175-187.
- Sundayana, Rostina. 2013. Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.
- Rusfendi. E. T. 2009. Pendidikan Matematika. Universitas terbuka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.